

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan membahas mengenai rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 9 Bandung, yaitu dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar 2012 hlm. 45). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2009 hlm. 15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Moleong (2008 hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Maka dapat ditarik makna bahwa penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang menggambarkan mutu (kualitas) yakni berupa kondisi kelas secara menyeluruh terhadap tindakan belajar yang baru. Dalam penelitian ini yaitu

peningkatan sikap kemandirian peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media edmodo di kelas VII-10 SMP N 9 Bandung. Pemaparan dimulai dari lokasi dan subjek penelitian serta beberapa siklus PTK yang akan dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Berikut akan dipaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian yakni:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SMPN 9 Bandung yang berlokasi di Jl. Semar No. 5 kota Bandung. Lokasi sekolah yang strategis dan berada di pusat keramaian memungkinkan setiap orang untuk bermobilitas dengan baik. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, melihat sarana dan prasarana sekolah yang mendukung untuk proses penelitian yakni tersedianya *wifi* sekolah yang dipersembahkan oleh salah satu *provider* secara gratis maupun berbayar, peneliti juga merasa mendapat dukungan dari semua pihak sekolah, serta untuk mengefektifkan waktu karena sekolah tersebut merupakan lokasi peneliti dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan obeservasi awal ketika berlangsungnya Program Pengalaman Lapangan (PPL), hasil testimoni peserta didik mengenai pembelajaran IPS yang sudah berlangsung, serta hasil diskusi dengan guru IPS dan BK, peneliti dapat menarik makna bahwa peserta didik kelas VII-10 kurang memiliki kemandirian. Hal ini ditunjukkan dengan tidak teraplikasikannya indikator-indikator kemandirian secara optimal diantaranya, peserta didik tidak berani berpendapat bila belum bertanya kepada teman sebangkunya, peserta didik yang masih kontek-mencontek saat mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan ulangan, serta inisiatif belajar yang rendah. Dengan demikian, peneliti memutuskan kelas VII-10 sebagai

subjek penelitian yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 14 orang laki-laki dengan total siswa sebanyak 36 orang.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Adapun desain dan prosedur penelitian yakni:

1. Desain Penelitian

Ada beberapa macam desain PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang pada dasarnya memiliki pola dasar yang sama, namun dengan bagan yang berbeda. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam satu siklus. Model ini menyatukan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) menjadi satu kesatuan.

Depdiknas (dalam Taniredja 2011, hlm. 24) mengemukakan bahwa model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus. Natalia dan Dewi (2008, hlm. 19-21) menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yaitu peneliti merencanakan jalannya pembelajaran. Perencanaan tindakan awal ini disusun dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Peneliti mempersiapkan semua keperluan untuk tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya : materi/bahan ajar, RPP, serta teknik atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat observasi. Sedangkan rencana pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus-siklus sebelumnya. Rencana yang disusun peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1.1 Melakukan observasi di beberapa kelas.

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2 Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yakni kelas VII-10 SMPN 9 Bandung tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3 Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi observer dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 1.4 Menyusun waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian.
- 1.5 Mencari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian menyesuaikan dengan materi yang terkait.
- 1.6 Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan media edmodo.
- 1.7 Menyiapkan *group* kelas pada media edmodo.
- 1.8 Memberikan tutorial singkat kepada peserta didik mengenai penggunaan edmodo pada observasi awal tahap II serta membantu siswa dalam pembuatan akun edmodonya masing-masing.
- 1.9 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- 1.10 Merancang tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan *diposting* melalui media edmodo. Tugas yang *diposting* berkaitan dengan SK KD yang telah ditetapkan, kemudian guru memberikan tugas melalui media edmodo. Peserta didik diberikan waktu selama satu minggu untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 1.11 Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 1.12 Konsultasi dengan guru mitra.
- 1.13 Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer.
- 1.14 Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari isi rancangan perencanaan yang telah disusun yang kelak akan diaplikasikan di dalam kelas. Tahap ini langkah dan tindakan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dalam Kegiatan Inti sesuai RPP Perbaikan, mulai dari tahap awal

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran hingga tahap akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan media edmodo untuk meningkatkan kemandirian peserta didik pada pembelajaran di kelas VII-10 SMPN 9 Bandung. Rencana yang disusun peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 2.1 Peserta didik menerima *postingan* tugas yang harus dikerjakan melalui media edmodo, selanjutnya tugas tersebut dikerjakan masing-masing melalui akun pribadi peserta didik. Melalui media edmodo guru dapat melihat aktivitas yang terjadi dalam kelas virtual, guru juga akan menerima laporan mengenai peserta didik yang sudah mengerjakan tugas ataupun belum serta nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam tugas.
- 2.2 Melaksanakan pertemuan tatap muka dalam pembelajaran IPS di kelas dengan cara membahas bersama-sama tugas yang sudah *diposting* melalui media edmodo.
- 2.3 Mengoptimalkan pemanfaatan media edmodo dalam pembelajaran IPS.
- 2.4 Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran baik pada aktivitas edmodo ataupun aktivitas di kelas untuk melihat peningkatan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 2.5 Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika diterapkan media edmodo dalam pembelajaran IPS.
- 2.6 Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- 2.7 Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan pemanfaatan media edmodo dalam pembelajaran IPS.
- 2.8 Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- 2.9 Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Pengamatan Tindakan

Tahap ini terdiri dari pengumpulan data, pencatatan aktivitas siswa dan guru, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang dinamakan observer. Pada tindakan selama proses pembelajaran dengan mengacu lembar observasi. Hal ini

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak, sebagai bahan perbaikan siklus berikutnya. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannyatindakan. Rencana yang disusun peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 3.1 Melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan tempat penelitian.
- 3.2 Mengamati kesesuaian pemanfaatan media edmodo dengan tujuan penelitian.
- 3.3 Mengamati peningkatan kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Adapun hal tersebut meliputi:
 - a) Kontrol diri yaitu kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan buku pelajaran, alat tulis dan setiap pribadi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS seperti tepat waktu untuk hadir di dalam kelas.
 - b) Tanggung jawab dan disiplin yaitu kesiapan peserta didik dalam dalam mengikuti pelajaran IPS dengan mengerjakan tugas yang diberikan melalui media edmodo secara tepat waktu.
 - c) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri yaitu perilaku peserta didik untuk secara inisiatif mengecek edmodo dan melakukan aktivitas pada kelas virtual edmodo, inisiatif dalam menjaga kebersihan kelas dan inisiatif untuk menggali materi pembelajaran.
 - d) Tekun terhadap tugas yaitu kegigihan peserta didik dalam menyelesaikan tugas serta usaha peserta didik dalam menggunakan sumber bacaan lain sebagai pendukung dalam mengerjakan tugas.
 - e) Percaya diri yaitu respon peserta didik di dalam kelas ketika pelajaran IPS berlangsung seperti kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan kemampuan merespon pertanyaan guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

4. Refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap hasil data yang telah diperoleh saat observasi dan berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam

Elisa Batsyeba, 2015

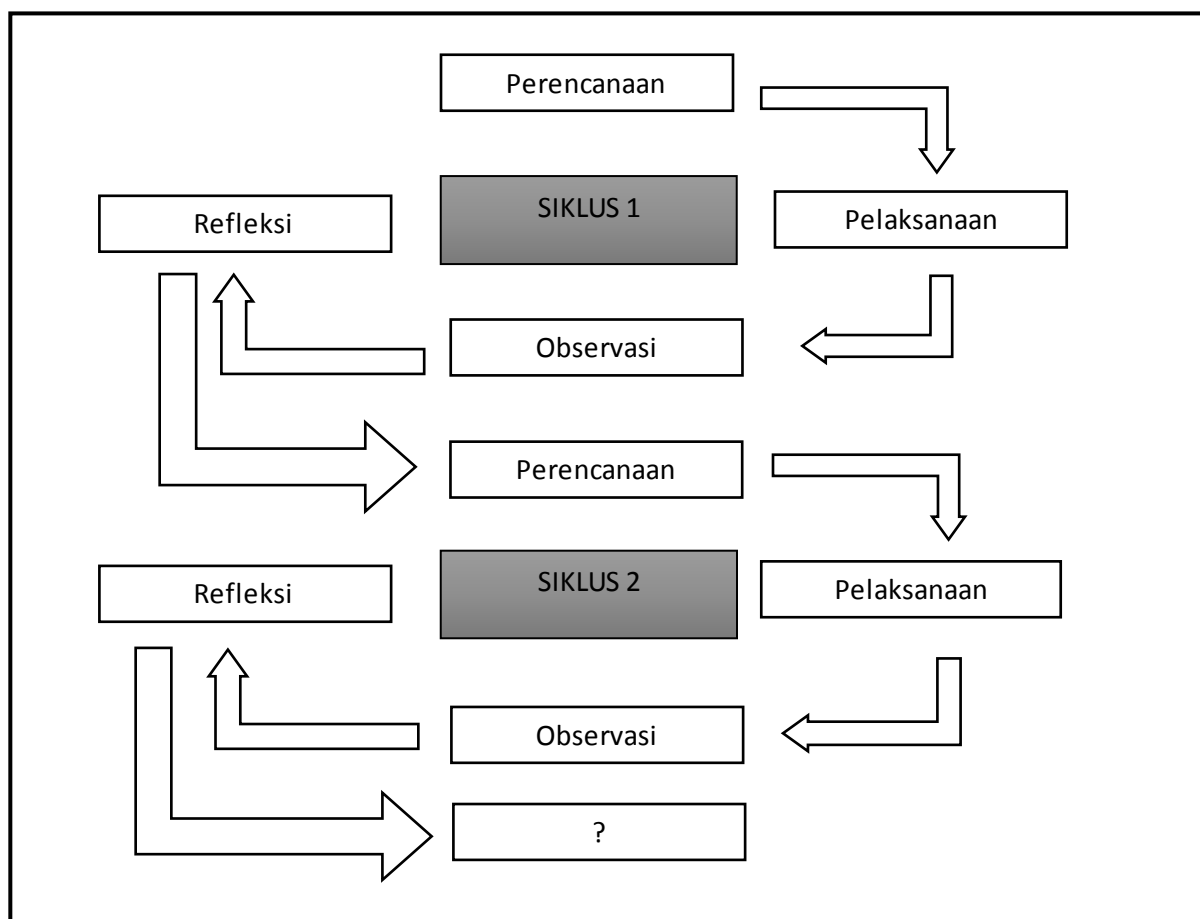
PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Rencana yang disusun peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 4.1 Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan.
- 4.2 Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.
- 4.3 Menuliskan kembali setiap aktivitas di kelas secara detail selama siklus dilakukan meliputi kendala, penemuan pada setiap siklus serta hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan pada penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Mc.Taggart

Dalam Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 21)

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VII-10 SMP N 9 Bandung, terdapat beberapa indikasi yang menimbulkan makna bahwa rendahnya kemandirian peserta didik. Hal tersebut diantaranya, kurang bertanggung jawabnya peserta didik akan tugas, peserta didik yang tidak percaya diri dalam berpendapat apabila belum bertanya pada temannya, dan masih ada beberapa masalah lagi yang secara detail sudah dipaparkan pada bagian latar belakang.

Watson Lindgren (dalam Budiman, 2012, hlm. 111) mengemukakan bahwa karakter mandiri adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan segala sesuatu dengan hasrat pribadi tanpa adanya pengaruh orang lain. Artinya kemandirian merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang berdasarkan otoritasnya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain atau independen. Seseorang yang memiliki karakter mandiri tentu melakukan hal-hal secara independen dengan pengetahuan akan yang baik dan buruk, sehingga ia akan senantiasa melakukan hal yang baik, yang tidak melanggar nilai dan aturan.

Karakter mandiri menjadi sesuatu yang penting dalam diri seseorang dan harus dikembangkan sejak dini. Siswa tahap Sekolah Menengah Pertama termasuk kedalam masa remaja. Mutadin (dalam Andriani 2013, hlm. 1) mengemukakan, Selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologi remaja dimasa mendatang. Kemandirian berkaitan erat dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam menentukan pilihan.

Penelitian ini membatasi peningkatan karakter mandiri pada aspek kemandirian perilaku. Steinberg (dalam Ginintasasi, 2009, hlm. 6) menjabarkan kemandirian perilaku (*behavior autonomy*) dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu kemampuan pengambilan keputusan, kerentanan terhadap pengaruh orang lain, orang lain termasuk orang tua diposisikan sebagai konsultan, perasaan-

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perasaan mengenai kepercayaan diri. Indikator yang peneliti gunakan seperti yang dijelaskan oleh Hidayati (2010, hlm. 93) membahas mengenai enam indikator yang digunakan sebagai tolak ukur kemandirian pada peserta didik antara lain: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain (2) memiliki kepercayaan diri (3) berperilaku disiplin (4) memiliki rasa tanggung jawab (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri (6) melakukan kontrol diri.

Teknologi dari masa ke masa mengalami perkembangan dan semakin canggih. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memang memberikan manfaat yang sangat banyak, tak terkecuali dunia pendidikan. Di zaman yang semakin berkembang ini, peneliti yang berperan sebagai guru harus siap dalam menyajikan materi atau menggunakan media teknologi yang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan masyarakat. Penelitian pada kesempatan ini mencoba memecahkan masalah kemandirian peserta didik dengan penggunaan media *e-learning* edmodo. Media edmodo merupakan salah satu media pembelajaran *e-learning* yang bersifat interaktif yang dilengkapi dengan fasilitas komunikasi antara pembelajar dengan pengajar, antara sesama pembelajar, dan pembelajar dengan sumber lain (Sudibjo, 2013, hlm. 188).

Pada pengaplikasiannya di lapangan, edmodo dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran IPS. Namun, untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan maka fasilitas yang disediakan edmodo tidak seluruhnya peneliti gunakan. Fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Akun

1.1 *Student* digunakan untuk *user* siswa

1.2 *Teacher* digunakan untuk *user* guru

Pada bagian ini peneliti sebagai guru mendaftar dengan *user teacher* dan peserta didik menggunakan *user student*.

2. Notifikasi

Pada fasilitas ini guru dan siswa dapat melihat kegiatan-kegiatan yang akan datang, balasan terhadap notes yang diposkan, dan pesan pribadi dari guru dan siswa. Guru dapat melihat apakah ada anggota baru bergabung,

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru baru yang ingin terkoneksi, dan jika ada tugas dari siswa yang perlu dinilai. Untuk siswa, bagian notifikasi juga akan terlihat manakala tugas tersedia dalam waktu dua minggu untuk dikerjakan, begitu pula siswa dapat melihat notifikasi nilai yang sudah diberikan guru terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru terhadap tugas yang sudah dikerjakan.

3. **Kelas (*Group*)**

Seperti dalam model pembelajaran tatap muka, edmodo juga mendukung pengampu kelas/mata pelajaran dengan model *team teaching*. Guru dapat dengan mudah mengajak guru lainnya dengan memberikan akses sebagai *co-teacher*. Dengan fitur ini guru/asisten bisa melakukan monitoring diskusi, manajemen siswa dan melakukan penilaian.

4. **Library**

Diartikan sebagai perpustakaan sekolah. Guru dapat mengolah dan mengunggah dokumen apapun termasuk bahan ajar terkait maupun link status sebagai refrensi bagi siswa. Bahan ajar tersebut dapat diatur oleh guru dalam kelas mana saja dan kapan saja dapat dimanfaatkan.

5. **Catatan (*note*)**

Catatan ini tidak jauh berbeda dengan istilah “status” pada *facebook*. Fitur ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa misalnya untuk memberikan informasi mengenai kelas yang dikelola guru di edmodo, mengkonfirmasi materi yang harus dipelajari siswa dan sebagainya.

6. **Penugasan (*assignment*)**

Melalui fitur ini guru dapat memberikan tugas pada siswa dengan batasan waktu pengumpulan tugas, bahkan memberikan penilaian pada tugas tersebut.

7. **Kuis (*Quiz*)**

Edmodo sampai saat ini menyediakan empat jenis pertanyaan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu:

7.1 *Multiple Choice* untuk membuat pertanyaan dengan pilihan ganda.

7.2 *True False* untuk membuat pertanyaan dengan tipe benar atau salah.

7.3 Short Answer untuk membuat pertanyaan dengan tipe jawaban pendek atau uraian singkat.

7.4 Fill in The Blank membuat soal dalam perintah melengkapi kalimat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu manusia atau peserta didik yang dijadikan objek dalam pengumpulan data lapangan. Selain itu diperlukan beberapa perangkat penelitian pendukung, yakni sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Merupakan alat penilai yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau mengukur tingkah laku individual atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Pedoman observasi ini diperlukan agar peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang diamati secara langsung.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi guru akan menghasilkan menunjukkan kualitas pengajaran guru di kelas dan lembar observasi siswa berisi tentang aktivitas serta pencapaian siswa sesuai rubrik tahap-tahap indikator kemandirian dengan cara memberikan tanda ceklis (v) pada detail rubrik, data ini akan dijadikan bahan refleksi untuk siklus selanjutnya. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan tindakan dilaksanakan, pedoman observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pemanfaatan media edmodo. Lembar observasi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh observer saat pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Wawancara

Merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang di sampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

Wawancara pada penelitian kali ini dilakukan melalui pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan peserta didik tentang penggunaan media edmodo dalam pembelajaran IPS. Wawancara ditunjukan bagi guru dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan mengenai penelitian. Wawancara dengan siswa dan guru ini berguna untuk mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan terutama yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran serta untuk mengetahui minat dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Rubrik Penelitian

Merupakan perangkat yang disusun oleh guru untuk mengukur performansi siswanya. Alat asesmen ini berupa daftar kriteria dari performansi yang hendak dievaluasi. Daftar ini juga mendeskripsikan tingkatan kualitas untuk tiap kriteria performansi yang dievaluasi yang direpresentasikan dalam pernyataan kualitatif berupa keterangan Baik, Cukup, dan Kurang untuk tiap tingkatan.

No	Aspek yang dinilai pada peserta didik	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran (Kontrol Diri)			
	a. Hadir di kelas tepat waktu b. Membawa buku pelajaran dan buku catatan IPS c. Membawa alat tulis d. Mempersiapkan buku dan alat tulis di atas meja sebelum menerima pelajaran.			

	<p>e. Mengetahui materi yang akan dibahas pada hari ini.</p> <p>f. Tidak keluar masuk kelas ketika pembelajaran (tertib dan kondusif)</p>			
2.	Tanggung jawab dan disiplin			
	<p>a. Mengerjakan <i>assignment</i> maupun <i>quiz</i> yang diberikan oleh guru pada akun edmodo tepat waktu.</p> <p>b. Soal-soal yang diberikan terjawab semua.</p>			
3.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri			
	<p>a. Rutin mengecek akun edmodo tanpa diingatkan guru.</p> <p>b. Inisiatif untuk menjaga kebersihan laci meja dan lantai.</p> <p>c. Inisiatif untuk membaca materi hari ini terlebih dahulu.</p> <p>d. Interaksi peserta didik dengan bahan ajar</p>			
4.	Tekun terhadap tugas			
	<p>a. Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>b. Berusaha mencari sumber belajar lain selain buku paket.</p>			
5.	Percaya diri			
	<p>a. Berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas tidak ada indikator kerjasama dengan orang lain.</p> <p>b. Mampu mengungkapkan pendapat di dalam kelas.</p>			

	c. Mampu merespon pertanyaan yang diberikan guru tanpa memperlihatkan sikap malu.			
--	---	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan atau informasi yang relevan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Arifin (2013, hlm. 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi yang dilakukan oleh guru di kelas tidak cukup hanya dengan duduk dan melihat melainkan harus dilakukan secara sengaja, hati-hati, sistematis, sesuai dengan aspek-aspek tertentu, dan berdasarkan tujuan yang jelas. Untuk memperoleh hasil observasi yang baik, maka kemampuan guru dalam melakukan pengamatan harus sering dilatih, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai dengan hal-hal yang kompleks.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan cara guru mengolah pembelajaran dengan media edmodo. Berdasarkan kerangka kerjanya penelitian kali ini merujuk pada jenis observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas dan apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, penelitian ini ditempuh dengan cara observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang

diselidiki (Good, dkk dalam Arifin 2013, hlm. 154). Bentuk observasi semacam ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud ialah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari konsep media edmodo dan peningkatan kemandirian peserta didik serta mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan media edmodo.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media edmodo. Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis dan perekam suara ponsel. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan peserta didik. Pada aplikasinya kegiatan wawancara dilakukan dengan mengambil *sample* perwakilan siswa sebanyak dua orang, mereka akan diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS dengan penggunaan media edmodo.

3. Studi Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins 2011, hlm. 181). Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dengan media edmodo diterapkan. catatan lapangan seharusnya ditulis sesegera mungkin. Semakin besar waktu yang hilang antara peristiwa dan proses pencatatan, maka semakin sulit catatan tersebut

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

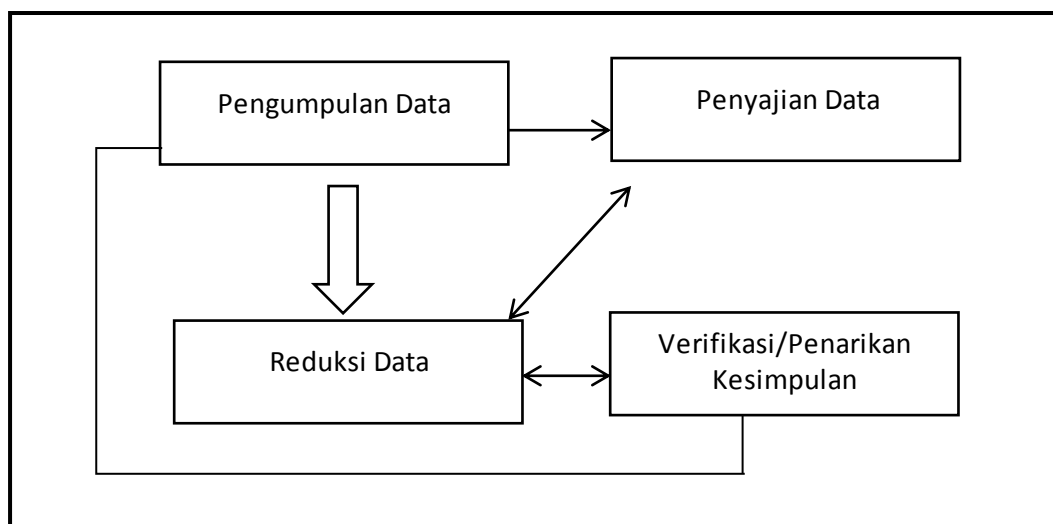
mengkonstruksikan masalah-masalah dan respon-respon secara akurat. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, peristiwa insidental, interaksi sosial yang terjadi serta pengamatan situasi yang dilihat, didengar, dialami selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman (dalam Hopkins 2011, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari langkah *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

Model analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Analisis Data menurut Miles dan Huberman
Dalam Hopkins (2011, hlm. 337)

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data ‘mentah’ yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Ketika dilaksanakan pengumpulan data, ada episode-episode lanjutan untuk mereduksi data (meringkas, *encoding*, menelusuri tema, membuat kluster, membuat partisi, menulis memo). Dan proses reduksi/transformatasi data ini terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis.

b. Tampilan Data (*Data Display*)

Tahap kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. ‘Tampilan’ didefinisikan sebagai pengumpulan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan sesuatu –analisis atau tindakan lebih jauh- yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, (guru-peneliti) mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan- penjelasan, konfigurasi- konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut masih di sana, yang masih baru dan tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan terorganisir.

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik setelah digunakannya media edmodo dalam pembelajaran IPS dilihat dari hasil format observasi, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Langkah-langkah pengolahan data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Menghitung check list setiap jawaban
- b. Menjumlah jawaban subjek penelitian
- c. Menghitung presentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

3. Validitas Data

Mengenai validitas data, penulis menggunakan validitas yang berlaku dalam penelitian. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara *member check*, *saturasi*, *audit trail*, *expert opinion* dengan penjabaran oleh (Hopkins 2011, hlm. 230-233) yaitu:

- a) *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu sifatnya tetap atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b) *Saturation*, maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh atau tidak ada lagi tambahan data baru.

- c) *Audit trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan dalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti atau mitra peneliti juga mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
- d) *Expert opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd dan Yeni Kurniawati Sumantri, M.Pd.